

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menganugerahkan nikmat terbesar kepada umat manusia, yaitu diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Buktinya dalam surat ar-Rahman, Allah merinci nikmat-nikmat-Nya. Di antara banyaknya nikmat Allah yang terkandung dalam surat Ar-Rahman, nikmat yang pertama Allah singgung adalah Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

الرَّحْمٰنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۝

(Allah) yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an” (Ar-Rahman, 55: 1-2)

Dalam ayat tersebut Allah menyebut nikmat yang pertama yaitu Al-Qur'an, baru setelah itu Allah merinci nikmat-nikmat lainnya. Maka untuk menggapai nikmat tersebut, manusia diperintahkan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan cara membacanya.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Anwar, 2002: 60) membaca diartikan sebagai kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan Zakaria Ansoriy (2021: 4) yang mengutip pendapat Dwi Sunar Prasetyono membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, sehingga mempunyai arti dan makna.

Kemampuan membaca merupakan aspek yang sangat penting. Dengan membaca akan terbuka jendela dunia, sebagaimana pepatah kuno mengatakan “membaca membuka cakrawala dunia”. Karena amat pentingnya hal tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Meningkatkan kemampuan membaca merupakan sebuah tindakan untuk mencetak generasi Islam yang memiliki pemahaman dan wawasan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah (Al-Hafidz, 2005). Membaca Al-Qur'an merupakan perintah agama, sebagaimana sabda Nabi SAW:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian, mencintai keluarganya, serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya" (Hadits riwayat ad-Dailami).

Nabi SAW juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (Hadits riwayat Bukhari)

Belajar membaca Al-Qur'an memiliki kaidah tertentu agar tidak keliru secara harfiah maupun makna. Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kefasihan, serta kelancaran sesuai kaidahnya.

Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat sentral di dalam agama Islam, sehingga tidak ada satu pun bacaan yang dipelajari, dibaca, dipelihara aneka bacaannya, ditetapkan tata cara pembacaannya selain Al-Qur'an. Ada bacaan yang harus dipendekkan dan adapula yang harus dipanjangkan bacaannya, ada yang mesti diperhalus adapula yang mesti dipertebal ucapannya, dimana tempat berhenti yang wajib, sunnah, boleh, makruh, dan haram, bahkan lagu dan irama pembacaannya ada yang diperkenankan dan yang tidak diperkenankan, hingga pada sikap dan etika membacanya pun mempunyai aturan-aturan tersendiri (Shihab, 1994).

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru memiliki peran penting untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Namun kini yang menjadi tantangan besar bagi guru adalah bagaimana seorang peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Apalagi pada era globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat membuat motivasi peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an menjadi menurun karena fokus mereka lebih dekat kepada bermain *gadget* sehingga dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

SMP Plus Persatuan Islam (Persis) Tanjungsari merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kemendikbud dan ormas Persatuan Islam. Program unggulan yang berada di sekolah ini yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Melalui program tersebut, seluruh peserta didik diwajibkan menghafal Juz 29 dan 30 dengan menggunakan sistem mentoring yang terbagi kedalam beberapa kelompok. Selain itu, pelajaran Tahsin Al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Plus Persis Tanjungsari untuk menunjang potensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan mentoring Tahfidz dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu, sementara pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan 2 jam mata pelajaran dalam seminggu. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an rata-rata peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik diduga guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Sadar akan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka perlu adanya perubahan metode konvensional dengan metode kontemporer sebagai alternatif untuk menemukan solusi dalam mengajarkan Al-Qur'an secara baik, benar, efektif, dan praktis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Tilawati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Metode Tilawati merupakan metode pengembangan dari metode-metode sebelumnya, dimana guru dan peserta didik membaca Al-Qur'an menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui teknik klasikal dan kebenaran membaca secara individual melalui teknik baca simak. Dengan menggunakan metode ini, situasi belajar peserta didik menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam membangun motivasinya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode Tilawati dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru Tahsin di SMP Plus Persis Tanjungsari dalam melakukan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, cukuplah dijadikan sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti menitikberatkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Untuk itu, peneliti menyusun skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII di SMP Plus Persis Tanjungsari Kab. Sumedang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian yang diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari sebelum menggunakan metode Tilawati?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari dengan menggunakan metode Tilawati?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari setelah menggunakan metode Tilawati?
4. Apakah penggunaan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari sebelum menggunakan metode Tilawati.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari dengan menggunakan metode Tilawati.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari setelah menggunakan metode Tilawati.
4. Untuk mengetahui penggunaan metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi guru dalam menerapkan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta bahan informasi untuk peneliti lain dalam meneliti atau mengembangkan penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disampaikan guru.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an
- 2) Sebagai bahan rujukan dalam penggunaan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

c. Bagi Lembaga

- 1) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
- 2) Meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Firdaus & Hakim, 2013: 155).

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *metha* artinya melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2003: 89). Sehingga untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan suatu metode sebagai cara atau prosedur yang harus dilalui. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk mencapai tujuan (Simanjuntak, 1983). Sedangkan Winarno Surakhmad dalam Endah (2007: 39) mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

Metode merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Maka dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode Tilawati. Kata Tilawati (tilawah) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah (Setiawan, 2016). Sedangkan dalam kamus al-Munawwir, kata Tilawati

diambil dari bahasa Arab “tilaawatun” yang artinya pembacaan. Dalam Al-Qur’an kata Tilawati banyak disebutkan yaitu sebanyak 63 kali dengan berbagai derivasi dan variasi maknanya. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya.”

Juga dalam surat Al-Muthaffifin ayat 13:

إِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِ ءَايٰتُنَا

“...yang apabila dibacakan ayat-ayat Kami...”

Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak (Muaffa, Hasan, Arif, & Rouf, 2017). Metode Tilawati merupakan suatu cara yang mengatur mengenai kegiatan membaca Al-Qur’an supaya baik dan indah.

Kemampuan membaca merupakan aspek yang sangat penting. Dengan membaca akan terbuka jendela dunia, sebagaimana pepatah kuno mengatakan “membaca membuka cakrawala dunia”. Karena amat pentingnya hal tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan Zakaria Ansoriy (2021: 4) yang mengutip pendapat Dwi Sunar Prasetyono berpendapat bahwa membaca merupakan serangkaian aktivitas pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, sehingga mempunyai arti dan makna.

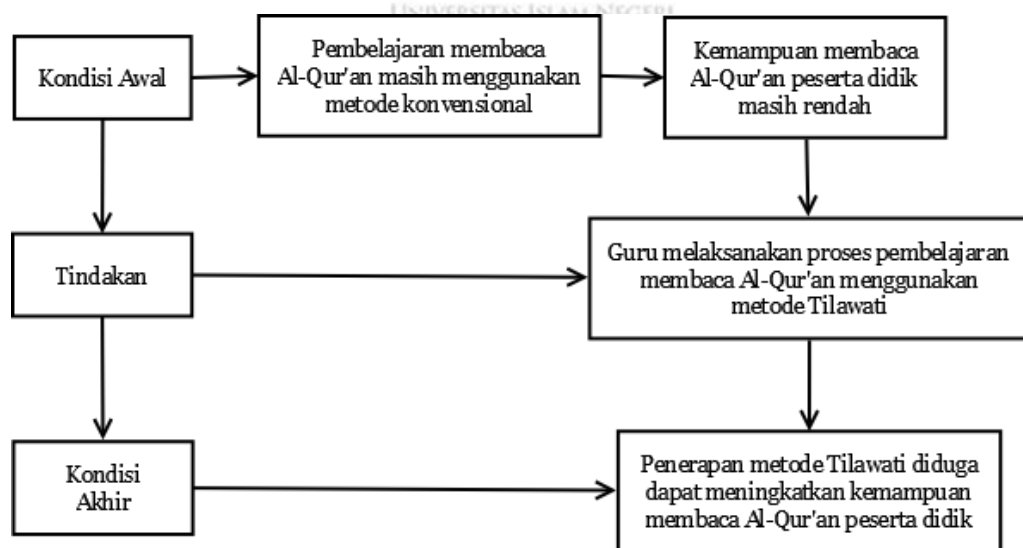
Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah (Al-Hafidz, 2005).

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 4, dalam Ramli, 2015: 68).

Guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang peneliti maksudkan yaitu melalui metode Tilawati. Penelitian ini menggunakan pendekatan *action classroom research* (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan melalui tiga siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mengatasi kendala belajar di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan suatu masalah dalam situasi sosial dan meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara peneliti dan praktisi (Kusnandar, 2012).

Jika penerapan metode Tilawati menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas terlaksana dengan baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, skema kerangka berpikir PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara tentang suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable (Sedarmayanti, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Tilawati diduga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka melalui laman <https://digilib.uinsgd.ac.id>. Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Muhammad Rizki Miftah Fauzan, "*Respon Peserta didik terhadap Metode Tilawati Hubungannya dengan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kegiatan BTQ: Penelitian pada Peserta didik Kelas 7-H SMP Negeri 56 Bandung*" (2020). Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa, 1) Realitas respon peserta didik terhadap penggunaan metode tilawati termasuk ke dalam kategori tinggi. 2) Realitas minat belajar membaca Al-Qur'an pada kegiatan BTQ termasuk kategori tinggi. 3) Realitas hubungan respon peserta didik terhadap penggunaan metode tilawati dengan minat belajar membaca Al-Qur'an pada kegiatan BTQ berada pada kategori sangat tinggi/kuat. Ada persamaan terkait penggunaan metode, yaitu metode Tilawati. Letak perbedaannya, Muhammad Rizki meneliti tentang respon peserta didik, kemudian pendekatan yang dipakai menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Adjeng Widya Kustiani, "*Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati: Penelitian di SD Istiqamah Kota Bandung*" (2019).

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Tilawati terbukti efektif karena mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari manajemen pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan di SD Istiqamah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Faktor pendukung yaitu motivasi yang kuat dari diri sendiri juga dari kedua orang tua serta lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yaitu: peserta didik yang tidak semangat bahkan cenderung malas-malasan membuat proses belajar mengajar terhambat. Terdapat persamaan terkait metode yang digunakan yaitu Tilawati dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian titik perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu mengungkapkan dan menggambarkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan uraian atau kata-kata.

Fuji Alfianti, *"Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an (Studi di TPA Sabial Qur'an)"* (2018). Hasil dari penelitian ini yaitu, penggunaan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabial Qur'an sangat efektif, karena sarana prasarana sangat memadai dan anak tidak jenuh karena metode tilawati ini menggunakan nada sehingga anak dapat dengan mudah mengingatnya. Terdapat persamaan, yaitu penggunaan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Yang menjadi titik perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.